



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 1418-1428

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2071

## Meningkatnya Literasi Bahasa melalui Media Flashcard pada Anak TK B

**Rosa Andriana Budiasti<sup>1</sup>, dan Sindy Anugerah Wati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>KB-TK Santa Maria

<sup>2</sup>Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Kaltolik Widya Mandala Surabaya

**ABSTRAK.** Kemampuan literasi bahasa merupakan kemampuan dasar yang perlu dikembangkan sejak usia dini sebagai fondasi kesiapan membaca dan menulis. Namun, hasil observasi di TK Santa Maria Surabaya menunjukkan bahwa kemampuan literasi bahasa anak kelompok B masih rendah, terlihat dari keterbatasan dalam mengenal huruf, menyebutkan kata sederhana, serta memahami hubungan antara gambar dan makna. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa anak melalui penggunaan media flashcard. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 23 anak dan dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan lembar penilaian perkembangan anak, dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan perkembangan literasi bahasa anak, yaitu dari 60,87% pada Siklus I menjadi 82,61% pada Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa media flashcard efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi bahasa anak melalui stimulus visual yang menarik dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

**Kata Kunci :** Literasi Bahasa; Anak Usia Dini; Media Flashcard

**ABSTRACT.** Language literacy skills are basic skills that need to be developed from an early age as a foundation for reading and writing readiness. However, observations at Santa Maria Kindergarten in Surabaya showed that the language literacy skills of group B children were still low, as seen from limitations in recognizing letters, pronouncing simple words, and understanding the relationship between images and meaning. This study aims to improve children's language literacy skills through the use of flashcard media. The method used was the Classroom Action Research (CAR) model of Kemmis and McTaggart which includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The research subjects were 23 children and was carried out in two cycles. Data collection techniques used observation, documentation, and child development assessment sheets, with quantitative descriptive analysis. The results of the study showed an increase in the completeness of children's language literacy development, namely from 60.87% in Cycle I to 82.61% in Cycle II. This indicates that flashcard media is effective in improving children's language literacy skills through interesting visual stimuli and active participation in learning.

**Keyword :** Language Literacy; Early Childhood; Flashcard Media

Copyright (c) 2026 Rosa Andriana Budiasti dkk.

✉ Corresponding author : Rosa Andriana Budiasti

Email Address : Rosaandriani2@gmail.com

Received 24 Februari 2026, Accepted 28 April 2026, Published 28 April 2026

## **PENDAHULUAN**

Literasi bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada anak usia prasekolah karena menjadi dasar bagi keberhasilan pendidikan pada jenjang berikutnya. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menafsirkan, serta menggunakan simbol, gambar, dan kata dalam konteks komunikasi sehari-hari. Secara global, UNESCO mendefinisikan literasi sebagai kemampuan individu untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, dan menggunakan informasi tertulis dalam berbagai situasi kehidupan [1]. Definisi tersebut menegaskan bahwa literasi merupakan keterampilan yang kompleks dan berkelanjutan yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Perkembangan literasi awal pada anak prasekolah berlangsung secara bertahap dan terintegrasi dengan aspek perkembangan lainnya. Literasi awal berkaitan erat dengan kesiapan membaca dan keberhasilan akademik pada jenjang berikutnya [2], [3]. Anak belajar literasi bukan melalui pembelajaran formal yang menekankan hafalan, melainkan melalui pengalaman bermain yang bermakna. Oleh karena itu, pembelajaran literasi pada PAUD perlu dirancang secara kontekstual dan interaktif sesuai karakteristik perkembangan anak [4].

Stimulasi literasi sejak usia dini merupakan faktor penting dalam mempersiapkan anak memasuki pendidikan dasar. Anak yang memperoleh stimulasi literasi secara optimal menunjukkan perkembangan bahasa lisan dan kesiapan membaca yang lebih baik. Sebaliknya, kurangnya stimulasi dapat berdampak pada rendahnya kemampuan membaca permulaan [5]. Hal ini menunjukkan bahwa masa usia dini merupakan periode krusial dalam pembentukan fondasi literasi. Namun dalam praktiknya, pengembangan literasi bahasa di lembaga PAUD masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering muncul adalah terbatasnya variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru. Media visual memiliki peran penting dalam meningkatkan perhatian, memperjelas pesan, serta memperkuat daya ingat peserta didik [6]. Kurangnya inovasi media pembelajaran dapat berdampak pada rendahnya keterlibatan anak dalam proses belajar [7]. Berdasarkan hasil observasi awal di TK Santa Maria Surabaya, ditemukan bahwa sebagian besar anak kelompok B masih mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan kata sederhana. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi dan media pembelajaran yang digunakan perlu diperbaiki agar lebih sesuai dengan kebutuhan serta karakteristik perkembangan anak. Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan adalah flashcard. Flashcard merupakan kartu bergambar yang dilengkapi dengan tulisan sederhana berupa huruf, suku kata, atau kata [8]. Media ini membantu anak menghubungkan simbol huruf dengan makna secara konkret. Berdasarkan teori multimedia learning, kombinasi informasi visual dan verbal dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena membantu proses pengolahan informasi dalam memori anak [9].

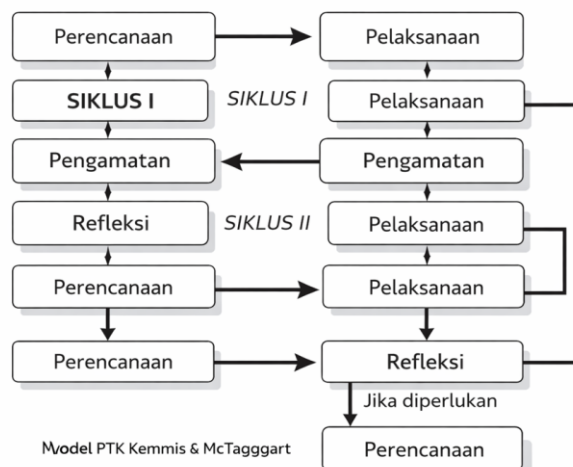
Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media flashcard efektif dalam meningkatkan pengenalan huruf, kosakata, dan membaca permulaan anak usia dini Widya [10], dan Fadhilah [11]. Selain itu, Rahmani juga menjelaskan penggunaan media visual secara konsisten terbukti meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 5–6

tahun [12]. Penelitian dalam 2 tahun terakhir semakin memperkuat temuan tersebut. Wahyudi menunjukkan bahwa penggunaan flashcard secara terstruktur mampu meningkatkan kemampuan pengenalan huruf dan kosakata anak secara signifikan [13]. Purnamasari menemukan bahwa flashcard berbasis gambar kontekstual efektif meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak TK melalui permainan kelompok kecil [14]. Penelitian Putri juga mengembangkan media flashcard sebagai inovasi pembelajaran membaca awal di taman kanak-kanak [15]. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada peningkatan pengenalan huruf atau membaca permulaan secara umum dan belum secara spesifik mengkaji peningkatan literasi bahasa secara komprehensif yang mencakup pengenalan huruf, hubungan huruf-bunyi, pemahaman makna gambar, serta partisipasi aktif anak dalam konteks Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Selain itu, penelitian sebelumnya belum secara eksplisit mendeskripsikan proses reflektif antar siklus sebagai strategi perbaikan pembelajaran berkelanjutan sebagaimana ditekankan dalam model PTK Kemmis dan McTaggart. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kontribusi pada; 1) fokus pada literasi bahasa secara menyeluruh; 2) penerapan flashcard melalui variasi permainan terstruktur berbasis refleksi siklus; dan 3) pelaksanaan penelitian dalam konteks nyata kelas TK B di TK Santa Maria Surabaya dengan model PTK. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi bahasa anak TK B melalui penggunaan media flashcard serta memberikan kontribusi praktis bagi guru PAUD dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang inovatif dan reflektif.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi bahasa anak kelompok B melalui penggunaan media flashcard. Model PTK yang digunakan mengacu pada model spiral Kemmis dan McTaggart yang meliputi empat tahapan dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting) [16].



Gambar 1. Diagram Siklus PTK Model Kemmis & McTaggart

Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran. Setiap siklus dirancang berdasarkan hasil refleksi dari siklus sebelumnya sehingga terjadi perbaikan tindakan secara berkelanjutan [17]. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH), menyiapkan media flashcard, menyusun instrumen observasi, serta menentukan indikator keberhasilan tindakan. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan pembelajaran literasi bahasa menggunakan media flashcard sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tahap observasi dilakukan untuk mengamati proses pembelajaran dan perkembangan literasi bahasa anak selama kegiatan berlangsung. Selanjutnya, tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan dan merumuskan perbaikan pada siklus berikutnya [18].

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok TK B di TK Santa Maria Surabaya tahun ajaran 2025/2026. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Agustus hingga Oktober 2025, dengan pelaksanaan tindakan dimulai pada tanggal 19 Januari 2026 untuk tahap implementasi awal. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai perencana dan pelaksana tindakan, sedangkan guru kelas TK B berperan sebagai kolaborator yang membantu dalam proses observasi, dokumentasi, serta refleksi pada setiap akhir siklus. Kolaborasi ini bertujuan untuk menjaga objektivitas data dan efektivitas perbaikan tindakan pembelajaran. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampling jenuh, yaitu seluruh populasi dijadikan sebagai subjek penelitian. Teknik ini dipilih karena jumlah subjek relatif kecil dan memungkinkan peneliti untuk mengamati seluruh anak secara menyeluruh. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, dan unjuk kerja (performance assessment). Observasi dilakukan secara sistematis untuk mengamati perkembangan kemampuan literasi bahasa anak selama proses pembelajaran menggunakan flashcard. Aspek yang diamati meliputi kemampuan mengenal huruf, menyebutkan bunyi huruf awal, membaca kata sederhana, serta menghubungkan gambar dengan kata yang sesuai. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil kerja anak digunakan untuk memperkuat data penelitian. Sementara itu, penilaian unjuk kerja dilakukan untuk menilai kemampuan anak secara langsung saat melakukan aktivitas literasi [19].

Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi perkembangan literasi bahasa anak dan rubrik penilaian unjuk kerja yang disusun berdasarkan indikator capaian perkembangan bahasa anak usia 5–6 tahun. Indikator tersebut mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) yang relevan dengan aspek perkembangan bahasa. Sebelum digunakan, instrumen divalidasi melalui expert judgment oleh dosen dan praktisi PAUD untuk memastikan kesesuaian indikator dan kejelasan butir penilaian. Selain itu, dilakukan uji keterbacaan instrumen untuk memastikan kemudahan penggunaan dalam konteks pembelajaran di kelas [20]. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah flashcard bergambar berukuran 15 x 20 cm yang dicetak menggunakan kertas art carton 260 gram dan dilaminasi agar lebih tahan lama. Flashcard memuat gambar berwarna dan kata sederhana yang disesuaikan dengan

tema pembelajaran dan tingkat perkembangan anak TK B. Materi dalam flashcard meliputi kosakata benda di lingkungan sekitar, huruf awal kata, serta suku kata sederhana. Penggunaan media ini dirancang melalui berbagai aktivitas permainan, seperti mencocokkan gambar dengan kata, menyebutkan huruf awal, serta membaca kata secara bersama-sama [21].

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil perhitungan persentase pencapaian indikator literasi bahasa anak pada setiap siklus. Persentase dihitung untuk mengetahui tingkat ketuntasan perkembangan anak dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Data kualitatif diperoleh dari hasil observasi proses pembelajaran dan refleksi terhadap tindakan yang dilakukan. Analisis kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan perubahan perilaku belajar anak, tingkat partisipasi, serta respons anak terhadap penggunaan media flashcard [19]. Indikator keberhasilan tindakan ditetapkan apabila minimal 75% anak mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) pada aspek literasi bahasa. Apabila indikator tersebut belum tercapai pada Siklus I, maka dilakukan perbaikan tindakan pada Siklus II berdasarkan hasil refleksi. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai perencana tindakan sekaligus pelaksana pembelajaran di kelas. Guru kelas bertindak sebagai kolaborator yang membantu dalam proses observasi dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di ruang kelas TK B TK Santa Maria Surabaya pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan Agustus hingga Oktober 2025. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, dokumentasi, dan penilaian unjuk kerja anak. Selain itu, dilakukan diskusi reflektif bersama guru kolaborator untuk memastikan konsistensi dan objektivitas data yang diperoleh. Dengan prosedur tersebut, diharapkan hasil penelitian memiliki tingkat validitas dan kredibilitas yang baik.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Data diperoleh melalui observasi perkembangan literasi bahasa anak, dokumentasi kegiatan, dan penilaian unjuk kerja selama pembelajaran menggunakan media flashcard. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan dengan memanfaatkan flashcard bergambar sesuai tema pembelajaran. Kegiatan difokuskan pada pengenalan huruf awal, penambahan kosakata benda di sekitar anak, serta membaca suku kata sederhana melalui permainan kelompok dan tanya jawab interaktif. Berdasarkan hasil observasi dan penilaian unjuk kerja, diperoleh data bahwa dari 23 anak, sebanyak 14 anak (60,87%) telah mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 9 anak (39,13%) masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal, namun belum memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yaitu minimal 75% anak mencapai kategori BSH. Secara kualitatif, anak menunjukkan antusiasme yang baik terhadap penggunaan flashcard. Anak lebih tertarik memperhatikan gambar dan berusaha menyebutkan huruf

awal berdasarkan gambar yang ditunjukkan. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala, antara lain anak belum konsisten dalam menghubungkan huruf dengan bunyi awal kata serta masih memerlukan bantuan guru saat membaca suku kata sederhana. Hasil refleksi pada akhir Siklus I menunjukkan perlunya perbaikan tindakan, yaitu: 1) menambah variasi permainan agar pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton, 2) memberikan pengulangan terstruktur untuk memperkuat ingatan anak terhadap huruf dan kosakata, serta 3) memberikan pendampingan individual kepada anak yang belum mencapai indikator BSH. Berdasarkan hasil tersebut, penelitian dilanjutkan ke Siklus II.

Siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan berdasarkan refleksi Siklus I. Guru menambahkan variasi permainan flashcard, seperti tebak kata, menyusun kartu menjadi suku kata, serta aktivitas kelompok kecil untuk meningkatkan partisipasi anak. Selain itu, guru memberikan penguatan verbal dan motivasi secara lebih intensif, serta pendampingan individual bagi anak yang mengalami kesulitan. Hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dari 23 anak, sebanyak 19 anak (82,61%) telah mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sedangkan 4 anak (17,39%) masih berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Persentase ini telah melampaui indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan ( $\geq 75\%$ ). Secara kualitatif, anak tampak lebih percaya diri dalam menyebutkan huruf awal, menghubungkan gambar dengan kata yang sesuai, serta membaca suku kata sederhana. Interaksi selama pembelajaran meningkat, anak lebih aktif bertanya dan menjawab, serta mampu melafalkan kosakata baru dengan lebih jelas. Dengan demikian, tindakan dihentikan pada Siklus II karena indikator keberhasilan telah tercapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard dapat meningkatkan kemampuan literasi bahasa anak TK B secara bertahap melalui dua siklus tindakan. Peningkatan dari 60,87% pada Siklus I menjadi 82,61% pada Siklus II menunjukkan bahwa media visual konkret efektif dalam memberikan stimulasi literasi awal pada anak usia dini. Peningkatan ini terjadi karena flashcard menyajikan informasi dalam bentuk visual yang menarik dan jelas, sehingga membantu anak mengaitkan simbol huruf dengan bunyi serta makna kata secara lebih konkret. Anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana proses berpikir masih bersifat konkret dan sangat terbantu oleh media visual. Oleh karena itu, penggunaan flashcard sejalan dengan karakteristik perkembangan kognitif anak usia dini. Selain itu, peningkatan yang lebih signifikan pada Siklus II menunjukkan bahwa keberhasilan tindakan tidak hanya ditentukan oleh media yang digunakan, tetapi juga oleh strategi penerapannya. Variasi permainan, pengulangan terstruktur, serta pemberian motivasi dan pendampingan individual terbukti mampu meningkatkan keterlibatan anak dalam pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam PTK, proses refleksi dan perbaikan berkelanjutan menjadi kunci utama peningkatan kualitas pembelajaran.

Tabel 1. Hasil Nilai Perkembangan

| No | Nilai Perkembangan | Siklus I (Jumlah) | Siklus I (%) | Siklus II (Jumlah) | Siklus II (%) |
|----|--------------------|-------------------|--------------|--------------------|---------------|
| 1  | BSH                | 14                | 60,87%       | 19                 | 82,61%        |
| 2  | MB                 | 9                 | 39,13%       | 4                  | 17,39%        |
|    | Total              | 23                | 100%         | 23                 | 100%          |

Temuan penelitian ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa media visual seperti *flashcard* efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi awal anak usia dini, khususnya dalam pengenalan huruf dan pengayaan kosakata. Stimulasi visual yang diberikan secara konsisten terbukti mampu meningkatkan daya ingat, konsentrasi, serta minat belajar anak karena informasi disajikan dalam bentuk konkret dan menarik. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan tidak hanya terlihat pada aspek kognitif berupa kemampuan mengenal huruf dan membaca suku kata sederhana, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial, yaitu meningkatnya keberanian berbicara, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung. Secara pedagogis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pembelajaran literasi bahasa di PAUD perlu dirancang secara menarik, konkret, dan interaktif agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar bermakna melalui pemanfaatan media visual yang tepat. Selain itu, evaluasi dan refleksi secara berkelanjutan menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, sebagaimana prinsip dalam Penelitian Tindakan Kelas.

Peningkatan kemampuan literasi bahasa pada penelitian ini juga sejalan dengan teori *Multimedia Learning*, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi visual dan verbal. *Flashcard* sebagai media visual konkret membantu anak mengintegrasikan gambar dan simbol huruf secara simultan, sehingga memperkuat proses pengkodean informasi dalam memori jangka panjang. Integrasi dua saluran informasi tersebut memungkinkan anak memahami hubungan antara huruf, bunyi, dan makna secara lebih efektif. Selain itu, temuan penelitian ini mendukung hasil penelitian Justice dan Lonigan yang menegaskan bahwa stimulasi literasi awal yang konsisten melalui media visual dapat meningkatkan kesadaran fonologis dan kemampuan pengenalan huruf pada anak usia dini [22]. Penggunaan *flashcard* dalam penelitian ini memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih mengidentifikasi huruf, menghubungkan bunyi awal kata, serta memperluas kosakata melalui aktivitas yang menyenangkan dan berulang.

Dari perspektif perkembangan kognitif, anak usia 5–6 tahun berada pada tahap praoperasional, di mana pola berpikir anak masih bersifat konkret dan sangat dipengaruhi oleh stimulus visual yang menarik. Oleh karena itu, penggunaan *flashcard* yang bergambar dan berwarna selaras dengan karakteristik perkembangan anak TK B, sehingga mempermudah mereka dalam memahami konsep simbolik seperti huruf dan kata. Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Rahmani [12], Putri [15] yang menyatakan bahwa variasi permainan berbasis kartu bergambar tidak hanya meningkatkan kemampuan kosakata, tetapi juga mendorong keberanian anak dalam berkomunikasi secara lisan. Dengan demikian, penggunaan media *flashcard* tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan literasi awal secara kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan komunikasi anak secara lebih luas.

Temuan penelitian ini memperkuat hasil studi sebelumnya yang menyatakan bahwa media visual seperti *flashcard* efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi

awal anak usia dini, khususnya dalam pengenalan huruf dan pengayaan kosakata. Stimulasi visual yang diberikan secara konsisten terbukti mampu meningkatkan daya ingat, konsentrasi, serta minat belajar anak karena informasi disajikan dalam bentuk konkret dan menarik. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan tidak hanya terlihat pada aspek kognitif berupa kemampuan mengenal huruf dan membaca suku kata sederhana, tetapi juga pada aspek afektif dan sosial, yaitu meningkatnya keberanian berbicara, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif anak selama proses pembelajaran berlangsung. Peningkatan kemampuan literasi bahasa pada penelitian ini sejalan dengan teori Multimedia Learning, yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi visual dan verbal.

Hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Nurhayati yang menyatakan bahwa variasi permainan berbasis kartu bergambar tidak hanya meningkatkan kemampuan kosakata, tetapi juga mendorong keberanian anak dalam berkomunikasi secara lisan [21]. Dengan demikian, penggunaan media flashcard tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan literasi awal secara kognitif, tetapi juga berkontribusi terhadap perkembangan sosial dan komunikasi anak secara lebih luas. Keberhasilan tindakan ini tidak terlepas dari penerapan media flashcard yang dirancang secara visual, konkret, dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia 5–6 tahun, serta didukung oleh variasi permainan, pengulangan terstruktur, pemberian motivasi, dan pendampingan individual pada Siklus II. Hal ini menegaskan bahwa efektivitas media pembelajaran sangat dipengaruhi oleh strategi penerapannya di dalam kelas [11].

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) efektif digunakan sebagai upaya perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, guru dapat mengidentifikasi kelemahan pembelajaran pada siklus sebelumnya dan melakukan perbaikan yang tepat pada siklus berikutnya. Proses reflektif ini berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil perkembangan anak. Secara pedagogis, hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa pembelajaran literasi bahasa di PAUD perlu dirancang secara menarik, konkret, dan interaktif agar sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar bermakna melalui pemanfaatan media visual yang tepat. Evaluasi dan refleksi berkelanjutan menjadi bagian penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa penggunaan media flashcard merupakan salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan literasi bahasa anak usia dini, khususnya pada aspek pengenalan huruf, kosakata, dan membaca permulaan, serta mendukung perkembangan sosial dan komunikasi anak secara menyeluruh.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media flashcard terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi bahasa anak kelompok B di TK Santa Maria Surabaya. Peningkatan kemampuan literasi bahasa terlihat secara kuantitatif dari bertambahnya jumlah anak yang mencapai kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH), yaitu sebesar 60,87% pada Siklus I dan meningkat menjadi 82,61% pada Siklus II. Persentase tersebut

telah melampaui indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan, yakni minimal 75% anak mencapai kategori BSH. Dengan demikian, tindakan yang diberikan dinyatakan berhasil dan dihentikan pada Siklus II. Secara kualitatif, peningkatan literasi bahasa tidak hanya ditunjukkan melalui kemampuan anak dalam mengenal huruf dan membaca suku kata sederhana, tetapi juga terlihat dari perubahan perilaku belajar anak. Anak menjadi lebih aktif, antusias, dan percaya diri dalam menyebutkan huruf awal, menghubungkan gambar dengan kata yang sesuai, serta mengucapkan kosakata baru secara lisan. Interaksi selama pembelajaran juga meningkat, baik antara guru dan anak maupun antar anak. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan partisipatif.

## PENGHARGAAN

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada Kepala TK Santa Maria Surabaya atas izin dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada guru kelas TK B yang telah berperan sebagai kolaborator dalam proses observasi dan refleksi tindakan, serta kepada anak-anak TK B yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Tidak lupa, peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan dalam penyusunan artikel ini.

## REFERENSI

- [1] Global Education Monitoring Team, *Global Education Monitoring Report – Gender Report: Meeting our commitments to gender equality in education*. UNESCO, 2019. doi: 10.54676/VYPC6340.
- [2] Yulsyofriend, Mafardi, T. Novela, V. Anggraini, dan A. Priyanto, “Stimulating Children’s Numerical Literacy: The Effectiveness of Singing Favorite Food Songs,” *JPUD - J. Pendidik. Usia Dini*, vol. 17, no. 1, hal. 144–154, Apr 2023, doi: 10.21009/JPUD.171.11.
- [3] E. Laçın dan B. G. Doğan, “Home Literacy Environment Assessment Scale of Preschool Children with Special Needs and Typically Developing,” *Ahi Evran Üniversitesi Kırşehir Eğitim Fakültesi Derg.*, vol. 24, no. 2, 2023, doi: 10.29299/kefad.1132482.
- [4] Y. Rakhmawati dan A. Mustadi, “The circumstances of literacy numeracy skill: Between notion and fact from elementary school students,” *J. Prima Edukasia*, vol. 10, no. 1, hal. 9–18, Jan 2022, doi: 10.21831/jpe.v10i1.36427.
- [5] S. PURNAMA, “Implementasi Literasi Digital melalui Metode Multisensori dalam Pendidikan Anak Usia Dini AH-PIECE,” in *Al Hikmah Proceedings*, 2018, vol. 1, no. April. [Daring]. Tersedia pada: <http://conference.iaialhikmah.ac.id>
- [6] M. Arsyad, M. Mujahiddin, dan A. W. Syakhrani, “The Efficiency Of Using Visual Learning Media In Improving The Understanding Of Science Concepts In Elementary School Students,” *Indones. J. Educ.*, vol. 4, no. 3, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://felifa.net/index.php/INJOE/article/view/234>
- [7] N. L. Sausan dan I. Shofwan, “Penerapan Metode Visual-Interaktif Untuk Stimulasi

- Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini di PAUD SPNF SKB Kota Semarang,” *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 9, no. 1, hal. 331–337, Jan 2026, doi: 10.54371/jiip.v9i1.10284.
- [8] P. I. Ramadhan, R. Y. Rini, P. Dayurni, N. Sari, dan M. B. Tabrani, “Efektivitas Media Flashcard Alfabet Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun,” *QISTINA J. Multidisiplin Indones.*, vol. 4, no. 2, hal. 1838–1847, Des 2025, doi: 10.57235/qistina.v4i2.7436.
- [9] Annisa Rahmasari, A. S. M. Arda, Devi Oktavia, Muzakki, dan Sri Hidayati, “Penerapan Media Flashcard dalam Pengenalan Huruf Bagi Anak Usia Dini,” *ABNA J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 3, no. 2, Des 2022, doi: 10.22515/abna.v3i2.5621.
- [10] R. E. Widya, A. Andriani, dan F. Sulastri, “Exploring Flashcard as the Media in Teaching Vocabulary to EFL Young Learners,” *J. Appl. Linguist.*, vol. 3, no. 2, 2024, doi: 10.36423/altics.v3i2.1254.
- [11] U. Fadhilah, P. D. Tami, K. Sari, T. Arianingsih, dan L. Wati, “The Effect of Using Flashcards on Preschool Children’s Language Development,” *J-LELC J. Lang. Educ. Linguist. Cult.*, vol. 5, no. 2, hal. 130–136, Jun 2025, doi: 10.25299/jlelc.2025.23045.
- [12] R. Rahmani dan F. Mayar, “Pengembangan Media Audio Visual Video Pembelajaran Membaca untuk Mengenal Huruf Awal,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, hal. 2272–2282, Apr 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i2.4410.
- [13] M. R. Maulana dan M. Wahyudi, “Eksplorasi Pengalaman Belajar Melalui Media Flashcard dalam Mengembangkan Daya Baca Anak Usia Dini,” *J. Early Child. Educ. Stud.*, vol. 4, no. 2, hal. 423–465, Jan 2025, doi: 10.54180/joeces.2024.4.2.423-465.
- [14] Purnamasari Marifuddin, Herlina, Muhammad Yusri Bachtiar, Muhammad Akil Musi, dan Salma Samputri, “The Development of Flashcard Media for Improving Early Reading Skills in Kindergarten,” *Temat. J. Pemikir. dan Penelit. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 11, no. 2, hal. 202–216, Des 2025, doi: 10.26858/tematik.v11i2.9558.
- [15] T. Felisha Putri, D. Eliza, Y. Yulsyofriend, dan D. Suryana, “Pengaruh Flashcard Interaktif Berbasis Digital terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun,” *Murhum J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 2, hal. 1041–1053, Agu 2025, doi: 10.37985/murhum.v6i2.1662.
- [16] Mutiah, J. P. Mahendra, dan E. P. Rahayu, “Penerapan Media Papan Plannel dalam Meningkatkan Kemampuan Numerasi Anak Kelas B di PAUD Darul Muttaqin Dasan Tereng Gumantar Tahun Ajaran 2023/2024,” *Arus J. Psikol. dan Pendidik.*, vol. 3, no. 2, hal. 90–95, Jun 2024, doi: 10.57250/ajpp.v3i2.508.
- [17] E. Purnomosari, I. Indrawati, dan S. Pirunika, “Penerapan Literasi pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebagai Upaya Persiapan Masuk Ke Jenjang SD/MI,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, hal. 3381–3390, Feb 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2348.
- [18] M. Mu’in, Misyana, dan Niesa, “Strategi Guru dalam Mengembangkan Literasi dan Numerasi Melalui Pembiasaan Pagi pada Kelompok B (5-6 Tahun) di TK Nailul Maram Jember,” *J. PENA PAUD*, vol. 5, no. 1, hal. 21–28, Jul 2024, doi: 10.33369/penapaud.v5i1.35059.
- [19] Siti Yulaika, MS Khabibur Rahman, dan Painem, “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas 3 SD Negeri Polokarto 01 melalui Penerapan Papan Skor Berbasis Gamifikasi Ala Mobile Legends,” *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 2, hal. 1181–1197, Jan 2025, doi: 10.23969/jp.v10i2.25187.
- [20] S. Azizah dan C. Widayarsi, “Analisis Kemampuan Anak Usia 4-5 Tahun dalam

Menceritakan Kembali Buku Cerita Bergambar yang Telah Dibacakan,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, hal. 3498–3508, Jun 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.4255.

- [21] S. Shalihah, Y. Nurhayati, dan M. Maulida, “Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Berbahasa Anak Usia 4–5 Tahun di PAUD Terpadu Banjarmasin,” *EDUKIDS J. Inov. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, hal. 129–137, Des 2025, doi: 10.51878/edukids.v5i2.7261.
- [22] S. Isitan, M. Saçkes, L. M. Justice, dan J. A. R. Logan, “Do Early Learning and Literacy Support at Home Predict Preschoolers’ Narrative Skills?,” *Educ. Sci. Theory Pract.*, vol. 18, no. 3, hal. 661–671, 2018, doi: 10.12738/estp.2018.3.0012.